

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dan melakukan analisis kritikal dari jenis penelitian (Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, 2015:99).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif atau gambaran tentang variabel tertentu dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut (Nuryaman & Veronica Christina, 2015) tujuan penelitian ini, seringkali didesain untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, jumlah penjualan atau data demografi (Uma Sekaran, 2011:62).

Untuk penelitian menggunakan pendekatan data *time series*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu (Uma Sekaran, 2000).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Wastukencana No. 2 Kota Bandung, Adapun Penelitian Ini dimulai pada bulan Juli 2022 hingga selesai.

3.3 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder biasanya berupa catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri dari media, internet dll (Uma Sekaran, 2007). Data

diambil dari laporan realisasi anggaran penerimaan yang meliputi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

Sumber data penelitian dibuat dengan mengumpulkan data dari laporan realisasi anggaran penerimaan daerah yang termasuk Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dari tahun 2016-2021 yang telah di audit.

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan merupakan serangkaian upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, dan sumber lainnya.

2. Studi Internet (Internet Research)

Diantara keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis mencari referensi terpercaya di situs internet seperti jurnal internasional atau situs web terkait untuk mendapatkan dokumen tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah sebuah patokan dan dasar dalam sebuah penelitian, yang nantinya akan menjadi skema sebuah penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu “Analisis Efektifitas penerimaan Pajak

Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung”. Populasi penelitian tersebut adalah data laporan realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah tahun 2016-2021 pada Badan Keuangan dan Aset Kota Bandung.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Dengan kata lain, yang membentuk beberapa elemen sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, tidak semua elemen (Nuryaman & Veronica Christina, 2015:101).

Proses pengambilan sampel atau rencana pengambilan sampel adalah seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk memilih jumlah sampel yang cukup dari elemen populasi yang benar, sehingga penelitian yang menggunakan sampel dan pemahaman tentang karakteristik sampel memungkinkan peneliti menggeneralisasi karakteristik populasi (Nuryaman & Veronica Christina, 2015:103).

Proses pengambilan sampel dimulai dengan identifikasi populasi sasaran. Jika target yang ditetapkan populasi nya salah, sampel nya juga akan salah. Populasi penelitian harus didefinisikan menurut komposisinya, batas-batas geografi dan periode waktu. Populasi target dapat dikatakan sebagai seluruh kelompok elemen populasi tertentu yang relevan dengan proyek penelitian (Zikmund, 2003).

Dalam praktiknya pada pemilihan sampel akan diambil dari suatu daftar elemen populasi. Daftar elemen populasi tersebut dikenal dengan nama *sampling frame*. *Sampling frame* sering juga disebut sebagai "*the working population*" karena menyiapkan suatu daftar yang dapat dikerjakan secara operasional. Idealnya, *sampling frame* haruslah merupakan elemen populasi secara lengkap dan benar. Namun, *sampling frame* ini terkadang berbeda dari populasi target yang telah ditentukan sebelumnya. Perbedaan antara *sampling frame* di definisi populasi harus diperhatikan karena merupakan sumber *error* yang potensial dalam penentuan sampel (Nuryaman & Veronica Christina, 2015:103).

Rancangan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Dalam *nonprobability sampling*, tidak diketahui elemen populasi apakah punya kesempatan untuk dipilih sebagai subjek sampel. Rancangan *nonprobability sampling* digunakan jika waktu atau faktor lain lebih penting daripada generalisasi (Nuryaman & Veronica Christina, 2015:103). Jenis sampling yang dipilih yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Sesuai dengan objek penelitiannya, sampel penelitian meliputi data laporan realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah tahun 2016-2021 tiap bulan dan laporan realisasi anggaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tahun 2016-2021 tiap bulan pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

3.6 Operasional Variabel

Menurut (Uma Sekaran, 2007) variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama, atau secara bersamaan untuk objek atau orang yang berbeda.

Menurut (Sugiyono, 2014), konsep variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi tentang dirinya dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam tipe penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas/ X (Variabel Independen)

Variabel bebas atau Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39).

2. Variabel terikat/ Y (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2014:39).

Untuk memahami penggunaan variabel, menentukan data apa yang akan dibutuhkan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel mana dalam penelitian ini diperlukan operasional variabel.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah	Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau hendak dicapai. Efektifitas penerimaan PBB-P2 merupakan hubungan antara hasil penerimaan dengan potensi PBB-P2. (Abdul Halim, 2012)	$\frac{\text{Realisasi PBB-P2}}{\text{Target PBB-P2}} \times 100\%$ (Abdul Halim, 2004)	Rasio
	PBB-P2 terhadap PAD adalah sumbangan yang diberikan oleh PBB-P2 terhadap besarnya Pendapatan Asli Daerah. (Abdul Halim, 2004)	$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$ (Abdul Halim, 2004)	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data memiliki satu tujuan yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan pada tahap penelitian sebelumnya, sehingga hasil analisis data dan interpretasi data dapat digunakan sebagai dasar analisis, memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pengguna, untuk pengambilan keputusan (Nuryaman & Veronica Christina, 2015:19). Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

(X) terhadap Pendapatan Asli daerah (Y), penelitian ini menggunakan program Eviews10 dalam proses pengolahan data.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis peramalan, terdapat beberapa asumsi harus dipenuhi, yang lazim dinamakan asumsi klasik. Setelah asumsi klasik selesai, analisis regresi dapat digunakan dan persamaan regresi menjadi valid untuk prediksi. Asumsi klasik dibuat untuk menentukan bahwa data harus distribusi normal seperti ketika menggunakan statistik parametric dan variabel predictor harus dapat memprediksi perubahan predictor secara langsung (linier) tanpa gangguan yang disebabkan oleh hubungan antara predictor, dengan predictor lainnya (Ghozali, 2016:69).

Tujuan dari asumsi klasik ini juga untuk melihat apakah hasil penelitian ini bias atau tidak bias. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017:165).

Penelitian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Uji JB diperoleh dari *histogram* normality. Nilai JB statistik mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (degree of freedom) (Ghozali, 2013:165). Data berdistribusi normal jika nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi-Square* mengingat banyaknya variabel independen dan nilai signifikansi yang digunakan. Data juga berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari 5% (tingkat signifikan) (Fardhila Rezki, 2018:47)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians yang tidak sama dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetapi sama maka disebut variance kovariat dan jika berbeda disebut varians variabel (Ghozali, 2016:134).

Uji heteroskedastitas dapat dideteksi dengan Uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan meregresikan kuadrat residual sebagai variabel independen dengan variabel independen kuadrat dengan perkalian (Dewi Udayani & I Gst Ngr. Agung Suaryana, 2013)

Pada taraf signifikan 0.05 jika probabilitas $ob * R\text{-square} < 0.05$ maka terdapat gejala heteroskedastitas, sebaliknya apabila nilai probabilitas $obs * R\text{-square} > 0.05$ maka tidak ada gejala heteroskedastitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berurut-turut dari waktu ke waktu terkait. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak lepas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2017:107).

Dasar untuk memutuskan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Waston (DW test) (Ghozali, 2017:108). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin-waston sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Tabel Nilai Uji *Durbin – Waston (DW test)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak tolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : *Ghozali, 2017:108*

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Basuki Prowoto, 2016:2) Analisis regresi linier atau model regresi adalah suatu cara formal untuk mengungkapkan dua elemen penting dari suatu hubungan statistik:

1. Kecenderungan untuk mengubah satu secara sistematis variabel tidak bebas Y sebagai fungsi dari perubahan besar X.
2. Penyebaran titik-titik di sekitar kurva statistik.

Kedua karakteristik ini digabungkan dalam satu model regresi dengan cara asumsi bahwa:

1. Ada suatu rencana probabilitas variabel Y untuk setiap tingkat variabel X.
2. Rata-rata distribusi probabilitas berubah secara sistematis seiring dengan perubahan nilai variabel X.

Menurut (Sugiyono, 2003:204) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum untuk regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

(sumber: Sugiyono, 2009:270)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_t)(\sum X_t) - (\sum X_t)(\sum X_t Y_t)}{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_t Y_t - (\sum X_t)(\sum X_t Y_t)}{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2009:272)

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X = Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

3.8 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dilakukan penulis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengungkapan penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan terhadap pendapatan asli daerah. Pengujian hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara variabel tersebut. Hipotesis nol (Ho) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis alternative (Ha) yaitu hipotesis tentang adanya pengaruh X terhadap Y. Pada umumnya jika Ho ditolak maka Ha diterima. Rancangan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Analisis Efektifitas penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

Ha : Analisis Efektifitas penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

3.8.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t adalah untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan taraf nyata signifikan penelitian sebesar $\alpha = 5\%$
 Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% dengan derajat kebebasan.
- b. Kriteria pengambilan keputusan
 1. Jika probabilitas < 0.05 maka variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
 2. Jika probabilitas > 0.05 maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dengan kriteria pengujian:

- a. Ho ditolak dan H_a diterima jika nilai t-hitung $> t_{tabel}$ / -t-hitung $< -t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Ho diterima dan H_a ditolak jika nilai t-hitung $< t_{tabel}$ / -t-hitung $> -t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis parsial:

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap pendapatan Asli Daerah.

Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap pendapatan Asli Daerah.

Penggunaan t-test adalah dengan mempertimbangkan antar nilai thitung dengan perhitungan nilai ttabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{koefisien Regresi } (\beta^1)}{\text{Standar Error}}$$

Sumber : Ghozali, 2013

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan perubahan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:95).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2010

Keterangan:

KD = koefisien determinasi adalah presentasi dari pengaruh variabel

X terhadap variabel Y
 $r =$ koefisien korelasi.

3.9 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hal ini disebabkan karena 5% dianggap cukup ketat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, tingkat kepentingan ini dapat digunakan dalam penelitian ilmu sosial (Moh. Nazir, 2003:460). Tingkat signifikan 5% berarti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3.10 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data penelitian
2. Pengujian statistik dengan Software Eviews 10
3. Penarikan Hipotesis secara simultan dan Parsial.